



STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK BEBEK PEDAGING DI TENGAH PANDEMI COVID 19 PADA KELOMPOK TANI MITRA TANI DESA SUKAMAJU KECAMATAN LABUAN KABUPATEN PANDEGLANG BANTEN

Evo Sarajevo¹, Khaerul Saleh², dan Sulaeni³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Palka KM. 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten Fax. (0254) 8285293

Email: Evosarajevo567@gmail.com, khaerul1963@untirta.ac.id, sulaeni@untirta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak identifikasi dan analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha ternak itik pedaging di kelompok tani Mitra Tani Desa Sukamaju Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Banten. Merancang strategi pengembangan pengembangan usaha peternakan itik pedaging di kelompok tani Mitra Tani Desa Sukamaju Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang dalam menghadapi pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan Matriks IFE, Matriks EFE, dan Matriks Swot. Hasil penelitian menunjukkan matriks IFE pada kelompok tani Mitra Tani di Desa Sukamaju memiliki skor total 2,815 dengan kekuatan utama memiliki izin usaha dengan skor 0,429. Kelemahan utama kelompok tani ini adalah sistem manual/non digital dengan skor 0,331. Sedangkan matriks EFE diperoleh total skor 2,650 dengan peluang utama kelompok tani adalah loyalitas pelanggan kelompok tani dengan skor 0,463. Ancaman utama yang dihadapi kelompok tani adalah munculnya pesaing usaha sejenis dengan skor 0,394. Hasil matriks I-E menunjukkan bahwa posisi kelompok tani berada pada sel V yaitu dalam kondisi hold and maintain. Strategi yang sesuai dengan kuadran ini adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk. Hasil matriks SWOT diperoleh delapan alternatif strategi pengembangan kelompok tani Mitra Tani di Desa Sukamaju.

Kata Kunci: Covid-19, Strategi Pengembangan, Itik Broiler, Mitra Tani Desa Sukamaju

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the impact of identification and nalysis of internal and external factors that affect the broiler duck farming business in the Mitra Tani farmer group, Sukamaju Village, Labuan District, Pandeglang Regency, Banten. Designing a development strategy to develop a broiler duck farming business in the Mitra Tani farmer group, Sukamaju Village, Labuan District, Pandeglang Regency in the face of the Covid-19 pandemic. This research method uses IFE Matrix, EFE Matrix, and Swot Matrix. The results showed that the IFE matrix in the Mitra Tani farmer group in Sukamaju Village had a total score of 2.815 with the main strength having a business license with a score of 0.429. The main weakness of this farmer group is the manual/non-digital system with a score of 0.331. While the EFE matrix obtained a total score of 2.650 with the main opportunity for farmer groups is farmer group customer loyalty with a score of 0.463. The main threat faced by farmer groups is the emergence of similar business competitors with a score of 0.394. The results of the I-E matrix indicate that the position of the farmer group is in cell V, which is in a hold and maintain condition. Strategies that fit this quadrant are market penetration and product development. The results of the SWOT matrix obtained eight alternative strategies for developing Mitra Tani farmer groups in Sukamaju Village.

Keywords: Covid-19, Development Strategi, Broiler Duck, Mitra Tani Desa Sukamaju

PENDAHULUAN

Pembangunan bidang peternakan di Indonesia merupakan bagian yang erat kaitannya dengan pembangunan pertanian yang mengacu pada pembangunan perekonomian secara keseluruhan. Hal

ini dimaksudkan agar pembangunan perekonomian tersebut dapat memberikan dampak eksternalitas yang positif bagi masyarakat. Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperbesar lapangan pekerjaan, meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat, dan mengaitkan hubungan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan usaha peternakan memiliki tanggung jawab untuk menyertakan tujuan kemanusiaan, kesejahteraan rakyat dan kelestarian sumber daya alam bersama dengan tujuan usaha itu sendiri dalam mengejar keuntungan dan perkembangan.

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu daerah yang cocok untuk pengembangan usaha peternakan itik, didukung oleh sumberdaya ekonomi sebagai daerah industri yang memiliki pabrik-pabrik dimana sisa dari makanan yang berasal dari catering pabrik tersebut dapat dijadikan sebagai sumber alternatif pakan baru bagi usaha peternakan itik. Secara geografis kabupaten Pandeglang juga memiliki kedekatan dengan pasar tujuan utama bagi usaha peternakan itik yang ada di wilayah Serang Banten. Dalam hal politik kabupaten Pandeglang memiliki pemerintahan yang peduli akan dunia peternakan khususnya pada komoditi itik melalui binaan dan bantuan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha peternakan itik tersebut. Salah satu organisasi usaha yang bergerak pada subsektor peternakan itik di kabupaten Pandeglang adalah Kelompok Tani Mitra Tani Desa Sukamaju Kecamatan Labuan.

Pengembangan usaha peternakan itik pada kelompok tani Mitra Tani disaat pandemik Covid-19 dapat dikatakan berpotensi menurun, namun mereka sudah memiliki arah untuk mengembangkan usaha peternakan itik secara intensif. Pada umumnya, masyarakat di kabupaten Pandeglang melakukan usaha peternakan itik sebagai usaha sampingan yang tidak diimbangi dengan permodalan dan pengelolaan yang memadai. Sementara pada kelompok tani Mitra Tani, usaha peternakan itik dilakukan melalui pengelolaan yang dilakukan secara khusus dan aktivitas budidaya yang lebih baik. Tujuan dari setiap usaha adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan memenangkan persaingan. Pengkajian strategi pengembangan usaha yang tepat bagi pelaku usaha merupakan salah satu cara untuk menghadapi situasi lingkungan internal dan eksternal yang selalu berubah. Dengan demikian pelaku usaha dapat memposisikan dirinya dengan tepat untuk dapat bertahan dan mampu memenuhi keinginan pasar dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Ibrahim, 1996) metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci terhadap fenomena sosial. Fenomena sosial yang terjadi dengan cara pencarian data-data sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang cenderung menggunakan analisis dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena, peristiwa, dinamika sosial, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2013).

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian yaitu teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih sampel responden yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah tersebut. Dalam rangka pengumpulan data-data diperlukan bagi penyusunan penelitian ini, digunakan beberapa cara yaitu riset lapangan, observasi dan interview.

Metode Pengolahan Data

Menurut Becker (1970) dalam menyiapkan penelitian lapangan, setelah memutuskan lokasi dan waktu penelitian peneliti harus menentukan responden atau Informan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel tunggal kelompok tani Mitra Tani Desa Sukamaju Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Banten. Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan untuk

penyusunan penelitian ini, digunakan beberapa cara yaitu data mengenai rata-rata pendapatan bersih dan data mengenai kendala atau kerugian akibat pandemik Covid-19 pada Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Banten. Letaknya di ujung barat Pulau Jawa dengan luas wilayah 2.746,89 kilometer persegi (km²) dan memiliki panjang garis pantai 230 kilometer (km), berpenduduk 1.149.064 jiwa. Wilayah Kabupaten Pandeglang secara geografis terletak antara 6°21' - 7°10' Lintang Selatan dan 104°48' - 106°11' Bujur Timur dengan luas wilayah 2.747 kilometer persegi (km²) atau sebesar 29,98 persen (%) dari luas wilayah Provinsi Banten. Kabupaten yang berada di Ujung Barat dari Provinsi Banten ini mempunyai batas administrasi sebagai berikut: Utara: Kabupaten Serang, Selatan: Samudra Indonesia, Barat: Selat Sunda, Timur: Kabupaten Lebak. Kabupaten Pandeglang dibagi menjadi 35 kecamatan dengan 13 kelurahan dan 322 desa. Kecamatan Cikeusik merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Pandeglang dengan luas 322,76 kilometer persegi (km²), sedangkan Labuan merupakan kecamatan terkecil dengan luas 15,66 kilometer persegi (km²).

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang diambil peneliti dalam penelitian ini pada kelompok tani Mitra Tani Desa Sukamaju yaitu sebanyak enam (6) orang responden. Pemilihan enam responden tersebut diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik berumur lebih dari 17 tahun dimana menurut Deni Darmawan (2013) umur responden penting yang dapat mempengaruhi jawaban berbeda-beda.

Tahap Perumusan Strategi

1. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju

Analisis lingkungan internal adalah proses perencanaan strategi untuk mengkaji dan mengevaluasi faktor-faktor yang terdapat di dalam lingkungan Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju dan digunakan untuk menentukan faktor-faktor kunci yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis lingkungan internal juga dilakukan untuk mengetahui tingkat daya saing usaha berdasarkan kondisi internal yang ada. Faktor-faktor internal ini sepenuhnya dapat dikendalikan (Controllable) sehingga kelemahan yang dimiliki dapat segera diperbaiki. Faktor-faktor internal Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju yang akan peneliti jelaskan atau paparkan antara lain manajemen produksi dan operasi, pemasaran dan distribusi, sumber keuangan dan akuntansi, serta penelitian dan pengembangan.

Kemudian, analisis lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang dapat diidentifikasi melalui lingkungan luar pada Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju yang bertujuan untuk memahami suatu kondisi atau keadaan lingkungan sekitar tempat usaha ternak, sehingga nantinya secara tidak langsung mempengaruhi keberlangsungan usaha ternak bebek tersebut. Lingkungan eksternal ini bersifat tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan atau kelompok usaha (Uncontrollable). Analisis lingkungan eksternal mempunyai fungsi untuk mengkaji dan mengevaluasi faktor-faktor kunci yaitu peluang dan ancaman yang dimiliki, antara lain kondisi perekonomian, kondisi sosial budaya, kondisi pemerintahan, serta kondisi teknologi.

2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal pada Kelompok Tani Mitra Tani ditengah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uraian terkait analisis lingkungan internal dan eksternal pada Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju maka tahapan berikutnya dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal pada Poktan Mitra Tani dimasa pandemi Covid-19 saat ini. Dari hasil identifikasi dan analisis faktor-faktor internal dan eksternal pada Poktan Mitra Tani ditengah pandemik Covid-19 maka diperoleh hasil meliputi: Indikator kekuatan (strength); 1) Daging bebek berkualitas. 2) Mempunyai kelompok tani yang kuat. 3) Harga daging bebek yang bersaing. 4) Lokasi usaha strategis. 5) Memiliki izin usaha. Indikator kelemahan

(weakness); 1) Teknologi pengelolaan ternak bebek belum moderen. 2) Kepemilikan sarana usaha yang kurang lengkap. 3) Sanitasi kandang yang belum optimal. 4) Kapasitas produksi belum optimal. 5) Kurangnya sumber daya manusia. Indikator peluang (opportunity); 1) Daging bebek diminati di beberapa kalangan masyarakat menengah keatas. 2) Kemajuan teknologi media sosial. 3) Banyaknya pasar lokal potensial daging bebek. 4) Membaiknya perekonomian Nasional dan daerah. Indikator ancaman (threat); 1) Permintaan yang tidak stabil. 2) Persaingan usaha ternak bebek. 3) Meningkatnya harga pakan bebek. 4) Adanya sumber protein konsumsi masyarakat selain daging bebek.

3. Analisis Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFE (Internal Factor Evaluation), diperoleh faktor yang menjadi kekuatan (strength) utama pada Kelompok Tani Mitra Tani Desa Sukamaju adalah lokasi usaha strategis dengan jumlah skor 0.429. Sebagai kelompok tani yang menjual produk bebek, Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju memiliki lokasi usaha yang strategis. Lokasi yang strategis menjadi indikator yang dapat dimanfaatkan segera oleh Poktan Mitra Tani untuk menjual daging bebek nya secara lebih masif atau skala besar. Sedangkan faktor kelemahan (weakness) utama pada Poktan Mitra Tani yaitu kepemilikan sarana usaha yang kurang lengkap dengan jumlah skor 0.331. Alokasi modal diutamakan untuk segera membeli kelengkapan sarana sebagai penunjang usaha pada Poktan Mitra Tani.

Berdasarkan analisis matriks IFE diketahui bahwa total skor pada indikator kekuatan (strength) pada Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju sebesar 1.472 dan total skor pada indikator kelemahan (weakness) pada Poktan Mitra Tani sebesar 1.343. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan pandangan lebih tinggi pada indikator kekuatan dibandingkan indikator kelemahan. Dalam hal ini di dapatkan penjumlahan dari total matriks IFE sebesar 2.815 atau lebih dari 2.5 yang menunjukkan bahwa kondisi internal usaha pada Kelompok Tani Mitra Tani Desa Sukamaju berada pada kondisi yang kuat, sehingga mengindikasikan bahwa dalam pengembangannya Poktan Mitra Tani akan mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki.

4. Analisis Matriks EFE (External Factor Evaluation)

Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFE (External Factor Evaluation), diperoleh faktor yang menjadi peluang (opportunity) utama pada Kelompok Tani Mitra Tani Desa Sukamaju adalah kemajuan teknologi media sosial dengan jumlah skor 0.463. Kemajuan teknologi informasi yang berkembang begitu cepat memberikan peluang bagi Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju untuk memasarkan penjualan produknya melalui media sosial. Saat ini Poktan Mitra Tani menggunakan media sosial whatsapp. Sedangkan faktor ancaman (threat) utama pada Poktan Mitra Tani yaitu permintaan yang tidak stabil dengan jumlah skor 0.394. Sebagai salah satu Poktan yang menjual produk bebek, maka Poktan Mitra Tani harus segera melakukan penetrasi untuk menstabilkan permintaan terhadap daging bebek.

Berdasarkan analisis matriks EFE diketahui bahwa total skor pada indikator peluang (opportunity) pada Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju sebesar 1.561 dan total skor pada indikator ancaman (threat) pada Poktan Mitra Tani sebesar 1.090. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan pandangan lebih tinggi pada indikator peluang dibandingkan indikator ancaman. Dalam hal ini di dapatkan penjumlahan dari total matriks EFE sebesar 2.650 atau lebih dari 2.5 yang menunjukkan bahwa kondisi eksternal usaha pada Kelompok Tani Mitra Tani Desa Sukamaju berada pada kondisi yang baik, sehingga mengindikasikan bahwa dalam pengembangannya Poktan Mitra Tani akan mampu memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dimiliki.

5. Analisis Matriks I-E (Internal - External)

Gambar 5. Matriks I-E Kelompok Tani Mitra Tani Desa Sukamaju



TOTAL SKOR IFE (3,151)

		Kuat 4,0-3,0	Rata-Rata 2,99-2,0	Lemah 1,99-1,0
TOTAL SKOR IFE (2,681)	Tinggi 3,0-4,0	I Tumbuh dan Membangun	II Tumbuh dan Membangun	II Bertahan dan Menjaga
	Sedang 2,0-2,99	IV Tumbuh dan Membangun	V Bertahan dan Menjaga	VI Melepas atau Divestasi
	Rendah 1,0-1,99	VII Tumbuh dan Membangun	VIII Melepas atau Divestasi	IX Melepas atau Divestasi

Berdasarkan matriks I-E didapatkan bahwa posisi kelompok tani Mitra Tani Desa Sukamaju berada pada sel V. Pada posisi tersebut maka Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju berada pada posisi bertahan dan menjaga (hold and maintain). Maka strategi yang sesuai untuk daerah ini adalah lebih mengacu kepada meminimalisir resiko yang berdampak buruk terhadap kegiatan usaha ternak bebek dan juga melakukan pengembangan ataupun pemeliharaan yang berguna untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada Kelompok Tani Mitra Tani Desa Sukamaju.

6. Analisis SWOT

Tabel 7. Matriks SWOT Kelompok Tani Mitra Tani Desa Sukamaju

INTERNAL	Kekuatan (<i>Strength</i>) 1) Daging bebek berkualitas 2) Mempunyai kelompok tani yang kuat 3) Harga daging bebek yang bersaing 4) Lokasi usaha strategis 5) Memiliki izin usaha	Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1) Teknologi pengelola ternak bebek belum modern 2) Kepemilikan sarana usaha yang kurang lengkap 3) Sanitasi kandang ya belum optimal 4) Kapasitas produksi belum optimal 5) Kurangnya sumber daya manusia
EKSTERNAL	Peluang (<i>Opportunity</i>) 1) Daging bebek diminati di beberapa kalangan masyarakat menengah keatas 2) Kemajuan teknologi media social 3) Banyaknya pasar lokal potensial daging bebek 4) Membaiknya perekonomian Nasional dan daerah	Strategi S-O (<i>Strength-Opportunity</i>) 1) Melakukan promosi dan survey ke restoran terdekat untuk menjual serta menawarkan daging bebek dengan harga bersaing (S3,S4,O1,O3) 2) Membuka dan menjual daging bebek secara online di platform media social (S1,S2,S5,O2,O4)
	Ancaman (<i>Threat</i>) 1) Permintaan yang tidak stabil 2) Persaingan usaha ternak bebek 3) Meningkatnya harga pakan bebek 4) Adanya sumber protein konsumsi masyarakat selain daging bebek	Strategi S-T (<i>Strength-Threat</i>) 1) Melakukan pengembangan terhadap pengolahan daging bebek (S1,S2,T2,T3,T4) 2) Memberikan potongan harga atau insentif kepada pelanggan setia (S3,S4,S5,T1)
		Strategi W-O (<i>Weakness-Opportunity</i>) 1) Mengembangkan teknologi pengolahan ternak bebek (W1,W2,W3,O2,O4) 2) Mempertahankan produksi dan melakukan pemasaran dengan lebih massif (W4,W5,O1,O3)
		Strategi W-T (<i>Weakness-Threat</i>) 1) Melakukan hubungan mitra dengan kelompok tani lain (W1,W2,W3,W4,T2,T) 2) Melakukan kerjasama dengan pemerintah (W5,T1,T3)

Dari hasil analisis SWOT diperoleh empat tipe strategi meliputi: Strategi S-O (Strength and Opportunity); 1) Melakukan promosi dan survey ke restoran terdekat untuk menjual serta menawarkan daging bebek dengan harga bersaing. 2) Membuka dan menjual daging bebek secara online di platform media sosial. Strategi W-O (Weakness and Opportunity); 1) Mengembangkan teknologi pengolahan ternak bebek. 2) Mempertahankan produksi dan melakukan pemasaran dengan lebih masif. Strategi S-T (Strength and Threat); 1) Melakukan pengembangan terhadap pengolahan daging bebek. 2) Memberikan potongan harga atau insentif kepada pelanggan setia. Strategi W-T (Weakness and Threat); 1) Melakukan hubungan mitra dengan kelompok tani lain. 2) Melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk mengembangkan peternakan bebek. Adapun strategi yang efektif atau sesuai untuk Poktan Mitra Tani desa Sukamaju adalah lebih mengacu kepada meminimalisir resiko yang berdampak buruk terhadap kegiatan usaha ternak bebek dan juga melakukan pengembangan ataupun pemeliharaan yang berguna untuk mengembangkan potensi atau kelebihan yang dimiliki oleh Poktan Mitra Tani desa Sukamaju. Strategi ini tentunya mengacu kepada hasil dari matriks I-E pada sel atau kolom 5 yaitu bertahan dan menjaga (hold and maintenance).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil identifikasi dan analisis faktor-faktor internal dan eksternal pada Poktan Mitra Tani ditengah pandemik Covid-19 maka diperoleh hasil meliputi: Indikator kekuatan (strength); 1) Daging bebek berkualitas. 2) Mempunyai kelompok tani yang kuat. 3) Harga daging bebek yang bersaing. 4) Lokasi usaha strategis. 5) Memiliki izin usaha. Indikator kelemahan (weakness); 1) Teknologi pengelolaan ternak bebek belum moderen. 2) Kepemilikan sarana usaha yang kurang lengkap. 3) Sanitasi kandang yang belum optimal. 4) Kapasitas produksi belum optimal. 5) Kurangnya sumber daya manusia. Indikator peluang (opportunity); 1) Daging bebek diminati di beberapa kalangan masyarakat menengah keatas. 2) Kemajuan teknologi media sosial. 3) Banyaknya pasar lokal potensial daging bebek. 4) Membaiknya perekonomian Nasional dan daerah. Indikator ancaman (threat); 1) Permintaan yang tidak stabil. 2) Persaingan usaha ternak bebek. 3) Meningkatnya harga pakan bebek. 4) Adanya sumber protein konsumsi masyarakat selain daging bebek.

Dari hasil analisis SWOT diperoleh empat tipe strategi meliputi: Strategi S-O (Strength and Opportunity); 1) Melakukan promosi dan survey ke restoran terdekat untuk menjual serta menawarkan daging bebek dengan harga bersaing. 2) Membuka dan menjual daging bebek secara online di platform media sosial. Strategi W-O (Weakness and Opportunity); 1) Mengembangkan teknologi pengolahan ternak bebek. 2) Mempertahankan produksi dan melakukan pemasaran dengan lebih masif. Strategi S-T (Strength and Threat); 1) Melakukan pengembangan terhadap pengolahan daging bebek. 2) Memberikan potongan harga atau insentif kepada pelanggan setia. Strategi W-T (Weakness and Threat); 1) Melakukan hubungan mitra dengan kelompok tani lain. 2) Melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk mengembangkan peternakan bebek. Adapun strategi yang efektif atau sesuai untuk Poktan Mitra Tani desa Sukamaju adalah lebih mengacu kepada meminimalisir resiko yang berdampak buruk terhadap kegiatan usaha ternak bebek dan juga melakukan pengembangan ataupun pemeliharaan yang berguna untuk mengembangkan potensi atau kelebihan yang dimiliki oleh Poktan Mitra Tani desa Sukamaju. Strategi ini tentunya mengacu kepada hasil dari matriks I-E pada sel atau kolom 5 yaitu bertahan dan menjaga (hold and maintenance).

Saran

Berdasarkan hasil dari perumusan strategi pengembangan usaha ternak bebek pedaging, maka Poktan Mitra Tani Desa Sukamaju diharapkan dapat menerapkan atau mengimplementasikan strategi-strategi yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini. Sehingga Poktan Mitra Tani bisa dan mampu untuk mengembangkan usaha ternaknya meskipun ditengah pandemik Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Beni Setiono. 2020. *Strategi Bertahan Bagi Pengusaha Hadapi Krisis Akibat COVID-19*, Jurnal Online Covid 19, vol 1, hal 1-7
- Ali dan Febrianti. 2009. *Peformans Itik Pedaging*. Jurnal Peternakan Vol 6 No 1 Februari 2009. Pekanbaru
- Becker, H. S. 1970. *Sociological Work*. New York: Transaction Books.covid19.go.id
- Firdaus T. A. 2020. *Dampak Covid -19 terhadap Usaha di Indonesia*. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Gary, P. K. (2013). *Marketing Management* (14th ed.). Pearson Education Limited
- Hardilawati, W. L. (2019). *Model Pemasaran Hubungan Pelanggan, Inovasi Dan E-commerce Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran Usaha Di Pekanbaru*. Jurnal Ak untansi Dan Ek onomik a, 9(2), 213–222.
- Hany Setyorini. *Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matrikd SWOT dan QSPM (Studi Kasus Restoran WS Soekarno Hatta Malang)*. Universitas Brawijaya, Malang
- Hendrawan, A., Suchayowati, H., Cahyandi, K., Indriyani, & Rayendra, A. (2019). *Pengaruh Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 10 No. 1, Juni 2020
- Hutabarat Jemslly dan Martani Huseni. 2006. *Manajemen Strategik Kontemporer*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Ina Primiana, 2009, *Menggerakkan Sektor Riil Industri Usaha*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Pakpahan Kristian Aknolt. *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Universitas Katolik Parahyangan
- Kotler, Philip.2003. *Manajemen Pemasaran*. Edisi kesebelas, Jakarta: Indeks kelompok Gramedia.
- M. Kwartono Adi, 2007, *Analisis Usaha Kecil Dan Menengah*, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- M. Tohar, 2001, *Membuka Usaha Kecil*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Mainardes, E.W., Alves, H., Raposo, M. (2014). *“Stakeholder theory: issue to resolve”*. *Management Decision* vol 49 No. 2, 2011, 226-252.
- Putri. K.P. *Efek Pandemi Covid 19 : Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian di Indonesia*.
- Pratiwi M.I. *Dampak COVID-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Usaha*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Rudjito. 2003. *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi pengembangan, Makalah Yang Di Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI*
- Sarwani 2020. *Peran Digital Marketing dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha yang Berdampak pada Kesejahteraan Masyarakat di Kab. Purwakata di Tengah Pandemi COVID-19*. vol 2, 2020, 58-67.
- Setyorini, D., Nurhayati, E., & Rosmita. (2019). *Pengaruh Transaksi Online (e-commerce) Terhadap Peningkatan Laba*. Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online), 3(5), 501–509
- Sugiri Dani. 2020. *Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid -19*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Tambunan Tulus T.H, *perekonomian Indonesia beberapa masalah penting*, (Jakarta, ghalia Indonesia, 2003). h. 207
- Tripayana, S., & Pramono, J. (2020). *Kualitas Produk, Pelayanan, dan Loyalitas Pelanggan Dimana Kepuasan Sebagai Variabel Intervening pada Usaha Start Up*. Jemap, 2(2), 182. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2266>
- Ulya H.N. *Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid -19 Pemerinta daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo